

PENGEMBANGAN DAN VALIDASI PSIKOMETRI SKALA ATRIBUSI KARISMA DOSEN BERDASARKAN *CONSTRUCTED CHARISMA FRAMEWORK* (CCF)

Dendy Pratama Agustian¹, Aufa Hudzaifa², Muhammad Abyudaya Wikrama³,
Muhammad Alvin Nur Putra⁴

¹²³⁴Universitas Al-Azhar Indonesia

Alamat e-mail : 1dendypratamaagustian@gmail.com,
2hudzaifaaufa20@gmail.com, 3muhammadabyudaya@gmail.com,
4malvinnurputra@gmail.com

ABSTRACT

The paradigm shift in higher education demands that lecturers transform into charismatic mentors. Based on contemporary psychometric approaches, lecturer charisma is defined as a social attribution made by students (effects-based attribution). However, reality reveals phenomena such as academic boredom and monotonous teaching styles, which indicate a low level of such attribution. Current lecturer evaluations remain largely administrative, while the majority of existing charisma instruments are oriented toward political or military contexts. This study aims to develop and test the psychometric properties of a measurement tool for the latent variable of lecturer charisma. The instrument's construct was developed based on the five dimensions of the Constructed Charisma Framework (CCF): capturing attention, behavioral influence, making people believe, effects on emotion, and having devoted followers. The initial development generated 60 items, which were evaluated through expert judgment using the Content Validity Ratio (CVR), leaving 58 items. A field pilot study involving 34 students yielded a Cronbach's Alpha reliability coefficient of 0.797, with 31 items meeting the statistical criteria. Furthermore, the construct validity test using Confirmatory Factor Analysis (CFA) on 116 respondents produced model values of $X^2 = 780$ ($df = 433$, $P < 0.001$), $\{SRMR\} = 0.0886$, and $\{RMSEA\} = 0.0831$. These findings confirm that this instrument is valid and reliable for use as a diagnostic evaluation tool to measure the influence of a lecturer's charismatic personality on student learning dynamics.

Keywords: Lecturer Charisma Attribution, Constructed Charisma Framework (CCF), Diagnostic Evaluation, Psychometrics, Confirmatory Factor Analysis (CFA).

ABSTRAK

Pergeseran paradigma pendidikan tinggi menuntut dosen bertransformasi menjadi mentor karismatik. Berdasarkan pendekatan psikometri kontemporer, karisma dosen didefinisikan sebagai atribusi sosial mahasiswa (*effects-based attribution*). Namun, realitas menunjukkan adanya fenomena *academic boredom* dan gaya mengajar monoton yang mengindikasikan rendahnya atribusi tersebut. Evaluasi dosen saat ini umumnya masih bersifat administratif, sementara instrumen karisma yang ada mayoritas berorientasi pada konteks politik atau militer. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji properti psikometri alat ukur variabel laten karismatik dosen. Konstruksi instrumen disusun berdasarkan lima dimensi *Constructed Charisma Framework* (CCF): *capturing attention, behavioral influence,*

making people believe, effects on emotion, dan having devoted followers. Pengembangan awal menghasilkan 60 butir item yang diuji melalui *expert judgment* menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR), yang menyisakan 58 butir item. Uji coba lapangan (*pilot study*) terhadap 34 mahasiswa menghasilkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha 0,797 dengan 31 butir item yang memenuhi kriteria statistik. Selanjutnya, uji validitas konstruk melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada 116 responden menghasilkan nilai model $\chi^2 = 780$ (df = 433, $P < 0,001$), SRMR = 0,0886, dan RMSEA = 0,0831. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen ini valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat evaluasi diagnostik dalam mengukur pengaruh kepribadian karismatik dosen terhadap dinamika belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Atribusi Karisma Dosen, *Constructed Charisma Framework* (CCF), Evaluasi Diagnostik, Psikometri, *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

A. Pendahuluan

Dinamika pendidikan tinggi modern saat ini menghadapi tantangan besar terkait pergeseran paradigma pembelajaran, di mana kemudahan akses informasi melalui teknologi membuat dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan utama. Kondisi ini menuntut tenaga pendidik untuk bertransformasi menjadi fasilitator dan penggerak iklim akademik yang positif melalui gaya mengajar yang inspiratif (Liza et al., 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan tingginya tingkat stres akademik yang menjadi prediktor negatif bagi kesehatan mental mahasiswa (Córdova Olivera et al., 2023; Mufatihah et al., 2025). Tekanan ini sering kali diperburuk oleh fenomena kebosanan akademik (*academic boredom*) yang secara empiris terbukti merusak motivasi, mengganggu konsentrasi, dan menurunkan kualitas kehidupan akademik mahasiswa di universitas (Abdellatif, 2022).

Guna menjawab tantangan abad ke-21, perguruan tinggi kini menekankan pada pengembangan keterampilan 4C, yaitu *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* (Hanafi & Apriani, 2024). Implementasi kurikulum berbasis

Outcome-Based Education (OBE) juga menjadi paradigma utama yang menuntut keterukuran capaian pembelajaran, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik (Mualif et al., 2026). Pentingnya penekanan pada aspek afektif ini sejalan dengan pandangan bahwa prestasi akademik yang tinggi akan menjadi kurang bermakna apabila tidak dibarengi dengan pembangunan nilai karakter pada diri mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode mengajar dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian prestasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab (Suripah et al., 2022). Dalam konteks ini, kepribadian karismatik dosen dipandang sebagai kompetensi esensial untuk menjembatani materi kognitif yang kompleks dengan penerimaan afektif mahasiswa. Berdasarkan *Constructed Charisma Framework* (CCF), karisma dipahami sebagai sebuah atribusi atau pelabelan sosial yang diberikan oleh mahasiswa berdasarkan efek psikologis nyata yang mereka rasakan (*effects-based attribution*) (Silan. A, 2021). Atribusi ini terbentuk melalui lima dimensi utama: kemampuan

menarik perhatian (*capturing attention*), memberikan pengaruh perilaku (*behavioral influence*), membangun kepercayaan (*making people believe*), menciptakan efek emosional positif (*effects on emotion*), serta terbentuknya loyalitas akademik (*having devoted followers*) (Silan. A, 2021)

Meskipun urgensi atribusi karismatik sangat besar bagi keberhasilan pembelajaran, sistem evaluasi kinerja dosen saat ini, seperti kuesioner Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), masih memiliki keterbatasan signifikan. EDOM umumnya lebih berfokus pada aspek administratif dan pedagogik mekanistik, seperti ketepatan waktu dan kejelasan silabus, namun sering kali gagal memotret dimensi afektif dan dampak psikologis mendalam yang dirasakan mahasiswa (Nurfaidah et al., 2024). Selain itu, instrumen pengukuran karisma yang sudah mapan seperti *Multifactor Leadership Questionnaire* (MLQ) mayoritas dikembangkan untuk konteks kepemimpinan militer atau perusahaan yang memiliki dinamika kekuasaan berbeda dengan ruang kelas (Bass.M & Avolio.J, n.d.; Silan. A, 2021).

Tantangan lain dalam pengukuran ranah afektif di perguruan tinggi adalah adanya bias penilaian diri (*self-assessment bias*), di mana mahasiswa cenderung memberikan penilaian yang terlalu positif karena adanya *social desirability bias* atau *overestimation bias* (Afifah et al., 2026). Hal ini menciptakan kesenjangan pengukuran (*measurement gap*) yang besar dalam mengidentifikasi efektivitas interaksi dosen-mahasiswa secara objektif (Silan. A, 2021). Tanpa alat ukur yang tervalidasi secara psikometrik dalam konteks budaya Indonesia, upaya

pengembangan kapasitas *soft skills* dosen akan tetap bersifat subjektif dan spekulatif.

Oleh karena itu, pengembangan instrumen psikometri yang dirancang khusus untuk mengukur atribusi karismatik pada figur dosen sangat mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi dan menguji validitas serta reliabilitas Skala Atribusi Karismatik Dosen berdasarkan kerangka kerja CCF. Hadirnya skala ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi diagnostik yang konstruktif guna meningkatkan mutu interaksi akademik, mendukung ketercapaian kurikulum OBE, dan memperkuat implementasi pembelajaran abad ke-21 di perguruan tinggi (Afifah et al., 2026; Hanafi & Apriani, 2024; Mualif et al., 2026).

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini berfokus pada pengembangan instrumen psikometri untuk mengukur variabel laten Atribusi Karismatik pada figur dosen. Menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi dan Pendidikan sebagai subjek uji coba. Secara sistematis, prosedur pengembangan instrumen ini ditempuh melalui tiga tahapan utama: (1) penyusunan cetak biru (*blueprint*) instrumen berdasarkan operasionalisasi konsep, (2) uji validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*), dan (3) uji coba lapangan (*pilot test*) untuk menguji kelayakan properti psikometris butir pernyataan.

Tahap Penyusunan Instrumen proses awal dimulai dengan merumuskan operasionalisasi konsep

Atribusi Karismatik berdasarkan *Constructed Charisma Framework* (CCF) yang dikembangkan oleh Silan (2021). Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, atribut karismatik dipahami sebagai penilaian berbasis efek (*effects-based appraisal*) di mana pengamat (mahasiswa) memberikan atribusi karismatik jika merasakan dampak psikologis tertentu. Dari kajian tersebut, disusun draf awal skala yang terdiri dari 60 butir item (sebelum revisi editorial) yang mencakup lima dimensi utama:

1. Menarik Perhatian (*Capturing Attention*): Kemampuan dosen membuat situasi focus mahasiswa secara spontan (12 item)
2. Pengaruh Perilaku (*Behavioral Influence*): Kemampuan menggerakkan perubahan perilaku mahasiswa secara sukarela (12 item)
3. Membangun Kepercayaan (*Making Believe*): Persepsi mahasiswa terhadap integritas pesan dosen (10 item)
4. Efek pada Emosi (*Effects on Emotion*): Dampak kehadiran dosen dalam menciptakan emosi positif dan optimisme (12 item)
5. Memiliki Pengikut Setia (*Having Devoted Followers*): Terbentuknya loyalitas dan dedikasi akademik mahasiswa (12 item)

Uji Validitas Isi (*Expert Judgment*) Tahap berikutnya adalah melakukan uji validitas isi untuk memastikan relevansi dan kejelasan setiap butir pernyataan. Data diperoleh melalui penilaian empat orang mahasiswa di bidang program studi psikologi menggunakan kuesioner validasi. Hasil penilaian diolah menggunakan

formula *Content Validity Ratio* (CVR) untuk mengukur tingkat kesepakatan ahli terhadap relevansi (*relevancy*) dan keterbacaan (*clarity*) tiap item. Berdasarkan hasil analisis CVR, sebanyak 58 butir item dinyatakan memenuhi kriteria dan dipertahankan, sementara 2 butir item yang dieliminasi karena memperoleh nilai CVR sebesar 0,00. Nilai tersebut berada di bawah batas minimum kesepakatan untuk 4 ahli ($CVR < 1,00$). Secara kualitatif, nilai 0,00 ini terjadi karena adanya ketidaksepakatan antar ahli akibat redaksi kalimat item yang dinilai ambigu serta kurang relevan dengan konteks interaksi dosen-mahasiswa.

Uji Coba Lapangan (*Pilot Test*) Draft instrumen hasil validasi ahli (58 item) kemudian diujicobakan kepada 34 responden yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (Jamovi) untuk menguji daya beda item melalui analisis korelasi item-total yang dikoreksi (*item-rest correlation*), koefisien *Cronbach's Alpha* dan frekuensi tiap itemnya.

Hasil analisis *pilot test* menunjukkan bahwa 25 butir item memenuhi kriteria statistik standar ($r > 0,30$) dan dinyatakan lolos secara langsung. Sebanyak 6 butir item masuk dalam kategori *flagging* karena nilai statistiknya berada di ambang batas ($r < 0,25$) (*threshold*).

Pengumpulan Data Utama Melalui rangkaian seleksi tersebut, diperoleh instrumen final yang terdiri dari 31 butir item yang valid dan reliabel. Instrumen final ini kemudian dikemas dalam bentuk kuesioner daring (*online form*) dan disebarluaskan melalui media sosial peneliti dengan teknik

purposive sampling. Prosedur ini berhasil menjaring sebanyak 116 responden mahasiswa yang mengisi kuesioner secara lengkap. Seluruh responden dipastikan memenuhi kriteria karakteristik populasi target dan bersifat homogen, sehingga data tersebut layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut dalam pengujian hipotesis penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas Isi (Expert Judgment) Pengembangan instrumen Skala Atribusi Karismatik Dosen dimulai dengan penyusunan 60 butir item yang didasarkan pada lima dimensi *Constructed Charisma Framework* (CCF). Tahap awal validasi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) dengan melibatkan empat pakar di bidang psikologi dan pendidikan. Data diolah menggunakan formula *Content Validity Ratio* (CVR). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 60 item yang diajukan, terdapat 2 butir item yang memiliki nilai CVR di bawah ambang batas minimum sehingga dieliminasi. Proses ini menyisakan 58 butir item yang dinyatakan memiliki validitas isi yang baik dan layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Analisis Reliabilitas (Pilot Study) Uji coba lapangan (*pilot study*) dilakukan terhadap 34 mahasiswa aktif Sarjana Fakultas Psikologi dan Pendidikan untuk menguji konsistensi internal instrumen. Berdasarkan hasil analisis butir, dilakukan seleksi terhadap item-item yang memiliki daya beda rendah. Dari 58 item yang diuji, berdasarkan analisis deskriptif dihasilkan 25 item yang memenuhi frekuensi sebaran skala likert 1-4 tiap item pernyataan, kemudian berdasarkan frekuensi dari analisis deskriptif terdapat 31 item yang masuk dalam kriteria flagging karena

nilai frekuensi sebaran skala likert pada tiap item pernyataan yang tidak merata dan 2 item yang di drop karena frekuensinya kurang. Untuk memenuhi target instrumen peneliti memilih 6 item yang dipilih dari item yang di flagging untuk memenuhi dimensi 2, kemudian menghasilkan item final sebanyak 31 butir item pernyataan final yang memenuhi kriteria statistik standar.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,797. Nilai ini berada pada kategori tinggi (di atas 0,70), yang mengindikasikan bahwa 31 item dalam instrumen ini memiliki konsistensi internal yang solid untuk mengukur atribusi karismatik pada figur dosen.

Uji Validitas Konstruk (Confirmatory Factor Analysis) Pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan melibatkan 116 responden mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk mengonfirmasi apakah model lima dimensi (pemuatan item pada dimensi *capturing attention, behavioral influence, making people believe, effects on emotion, dan having devoted followers*) sesuai dengan data empiris di lapangan.

Tabel 1 Model Fit Confirmatory Factor Analyses

Test for Exact Fit

χ^2	df	p
780	433	<.001

Hasil pengujian CFA menunjukkan nilai model fit sebagai berikut: $\chi^2=780$ (df = 433, $P<0,001$), *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) = 0,0886, dan *Root Mean Square Error of Approximation*

(RMSEA) = 0,0831. Merujuk pada kriteria model fit, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen variabel karismatik memiliki struktur yang cukup fit dan potensi kuat untuk dikembangkan sebagai alat ukur standar dalam konteks pendidikan tinggi.

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa karisma dosen dapat diukur secara objektif melalui pendekatan psikometri sebagai sebuah atribusi sosial (*effects-based attribution*). Validasi model lima dimensi CCF dalam konteks dosen di Indonesia menguatkan teori Silan (2021) yang menyatakan bahwa karisma bukanlah sifat bawaan yang statis, melainkan hasil dari penilaian mahasiswa berdasarkan efek psikologis yang mereka rasakan (Silan, 2021).

Hasil CFA yang menunjukkan model fit yang memadai menegaskan bahwa lima dimensi utama mulai dari menarik perhatian (*capturing attention*) hingga terbentuknya pengikut setia (*having devoted followers*) merupakan konstruksi yang relevan untuk memotret interaksi dosen-mahasiswa. Kemampuan

Selain itu, tingginya reliabilitas instrumen ($\alpha = 0,797$) menunjukkan bahwa dimensi *effects on emotion* berperan penting dalam skala ini. Dosen yang mampu memberikan efek emosional positif dapat berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) terhadap stres akademik yang dialami mahasiswa (Córdova Olivera et al., 2023; Mufatihah et al., 2025). Ketika mahasiswa memberikan atribusi karismatik, mereka cenderung terdorong untuk melakukan inisiatif belajar mandiri di luar kewajiban formal, yang merupakan manifestasi dari pengaruh perilaku (Liza et al., 2025; Utari & Indriyani, 2024).

Penelitian ini juga berhasil mengisi kesenjangan pengukuran (*measurement gap*). Instrumen evaluasi konvensional seperti EDOM selama ini cenderung terjebak pada aspek administratif-mekanistik (Nurfaidah et al., 2024), sementara instrumen kepemimpinan seperti MLQ lebih banyak digunakan untuk konteks militer atau organisasi bisnis (Bass.M & Avolio.J, n.d.; Silan. A, 2021). Hadirnya Skala Atribusi Karismatik Dosen memberikan alat evaluasi yang lebih sensitif terhadap dinamika afektif di ruang kelas. Secara praktis, skala ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan *soft skills* dosen, yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (4C) dan pencapaian kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) (Hanafi & Apriani, 2024; Mualif et al., 2026).

Sebagai simpulan, instrumen ini terbukti valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat diagnostik dalam meningkatkan kualitas interaksi akademik di perguruan tinggi. Pengembangan lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas disarankan

Fit Measures

CFI	TLI	SRMR	RMSEA	RMSEA 90% CI	
				Lower	Upper
0.688	0.665	0.0886	0.0831	0.0737	0.0924

dosen dalam menjadi focus utama fokus kelas (*capturing attention*) menjadi gerbang utama yang memungkinkan terjadinya pengaruh perilaku (*behavioral influence*) dan pembangunan kepercayaan epistemik (*making people believe*) (Silan. A, 2021). Hal ini krusial mengingat tantangan modern seperti *academic boredom* dan fenomena kelas pasif yang sering kali muncul akibat gaya mengajar yang monoton dan kaku (Abdellatif, 2022; Liza et al., 2025).

untuk memperkuat generalisasi temuan (Afifah et al., 2026).

D. Kesimpulan

Dalam lanskap pendidikan tinggi modern, peran dosen telah mengalami transformasi fundamental. Dosen tidak lagi sekadar menjadi sumber tunggal pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan dituntut menjadi fasilitator dan mentor yang mampu menggerakkan iklim akademik positif melalui gaya mengajar yang inspiratif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan tantangan psikologis yang berat bagi mahasiswa, mulai dari tingginya tingkat stres akademik yang mengganggu kesehatan mental hingga fenomena kebosanan akademik (*academic boredom*) yang merusak motivasi dan konsentrasi belajar. Guna menjembatani kebutuhan kognitif yang kompleks dengan penerimaan afektif mahasiswa, kepribadian karismatik dosen dipandang sebagai kompetensi esensial.

Berdasarkan *Constructed Charisma Framework* (CCF) yang dikemukakan oleh Silan (2021), karisma dipahami bukan sebagai sifat bawaan yang statis, melainkan sebagai sebuah atribusi atau pelabelan **sosial** yang diberikan oleh mahasiswa berdasarkan efek psikologis dan perilaku nyata yang mereka rasakan (*effects-based attribution*). Dalam interaksi di ruang kelas, atribusi ini terbentuk melalui lima dimensi utama: kemampuan dosen menarik perhatian secara spontan (*capturing attention*), memberikan pengaruh perilaku yang menggerakkan inisiatif belajar mandiri (*behavioral influence*), membangun kepercayaan terhadap pesan akademik (*making people believe*), menciptakan efek emosional positif

untuk mereduksi ketegangan (*effects on emotion*), serta terbentuknya loyalitas akademik (*having devoted followers*).

Urgensi pengembangan instrumen ini didasarkan pada adanya kesenjangan pengukuran (*measurement gap*). Sistem evaluasi konvensional seperti kuesioner Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) umumnya masih terjebak pada pemantauan aspek administratif-mekanistik dan sering kali gagal memotret dimensi afektif mendalam. Selain itu, alat ukur karisma yang sudah mapan seperti *Multifactor Leadership Questionnaire* (MLQ) mayoritas dikembangkan untuk konteks militer atau perusahaan, sehingga kurang sensitif terhadap dinamika unik di ruang kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengonstruksi sebuah skala psikometri yang valid dan reliabel untuk mendukung capaian pembelajaran abad ke-21 (4C) dan implementasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE).

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan perumusan *blueprint* yang menghasilkan 60 butir item awal. Tahap validasi isi dilakukan melalui *expert judgment* melibatkan empat ahli, yang menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) untuk mengeliminasi butir-butir yang tidak relevan hingga menyisakan 58 item. Selanjutnya, uji coba lapangan (*pilot study*) dilakukan terhadap 34 mahasiswa aktif untuk menguji daya beda item dan konsistensi internal. Hasil seleksi statistik menyisakan 31 butir item final dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,797, yang mengindikasikan realibilitas yang tinggi.

Sebagai tahap verifikasi akhir, dilakukan pengujian validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor*

Analysis (CFA) pada 116 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai model fit yang memadai dengan $\chi^2=780$ (df = 433, $P<0,001$), SRMR = 0,0886, dan RMSEA = 0,0831. Temuan ini menegaskan bahwa Skala Atribusi Karismatik Dosen memiliki struktur dimensi yang sesuai dengan data empiris dan berpotensi kuat untuk digunakan sebagai alat evaluasi diagnostik guna meningkatkan kualitas interaksi akademik di perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdellatif, M. S. (2022). Modeling the Relationships Between Academic Boredom, Self-Compassion, and Quality of Academic Life Among University Students. *SAGE Open*, 12(4).
<https://doi.org/10.1177/21582440221141703>
- Afifah, M., Murwandini, N., Ayu Nur Afrilia, D., Halda Nur, A., & Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, P. (2026). ANALISIS INTERNALISASI SIKAP PROFIL LULUSAN MAHASISWA PGMI BERBASIS LEVEL AFEKTIF. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12, 199–209.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.15118>
- Bass.M, B., & Avolio.J, B. (n.d.). *Transformational Leadership Development*.
- Córdova Olivera, P., Gasser Gordillo, P., Naranjo Mejía, H., La Fuente Taborga, I., Grajeda Chacón, A., & Sanjinés Unzueta, A. (2023). Academic stress as a predictor of mental health in university students. *Cogent Education*, 10(2).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2232686>
- Hanafi, M., & Apriani, D. A. (2024). *Model Peningkatan Student Satisfaction: Sinergi Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa dan Pendekatan Pembelajaran Abad 21*. 5(6).
<https://doi.org/10.38035/jmpis>
- Liza, S., Selian, N., Muhammadiyah, J., 91, N., Lueng Bata, K., & Aceh, K. B. (2025). *Studi Kualitatif tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Gaya Mengajar Dosen dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar*. 3(6), 178–190.
<https://doi.org/10.51903/pendekara.v3i6.1571>
- Mualif, A., Murhayati, S., & Yuliharti. (2026). Pengaruh Implementasi Outcome Based Education terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Daerah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 44–59.
<https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2881>
- Mufatihah, Z., Putri Zelya, A., Puriani, R. A., & Putri, R. M. (2025). *FENOMENA STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA* (Vol. 6, Number 1).
- Nurfaidah, W., Aprilida, R., Kholik, A., & Mahnun, N. (2024). Analisis Monitoring Analisis Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen Berdasarkan Penilaian Mahasiswa Monitoring Analysis and Evaluation Of Lecturer Performance Based On Student Assessment. *Jurnal Administrasi*

*Pendidikan & Konseling
Pendidikan: JAPKP, 5(1), 2024.*

Silan. A, A. M. (2021). *Exploring the Dynamics of Charismatic Attribution: How and Why Do People Think of Other Individuals as Charismatic?*

Suripah, Firdaus, & Novilanti, E. R. F. (2022). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Terintegrasi Nilai Karakter.*

Utari, D. W., & Indriyani, D. (2024). *Pengaruh Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(2).
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2>.
364*